

ABSTRAK

Batik Industry becomes one industry playing a role in people life. According to Industrial Ministry, in 2017, total batik exports increased from USD29.4 million to USD51.15 million. High demand for batik products increased opportunity and open employment for people. Yogyakarta is one region producing batik products, such as UKM batik of Sri Kuncoro. This UKM batik joined written batik center of Giriloyo located in Village of Wukursari, Sub-district of Imogiri, District of Bantul, it is far from urban center. Products produced by UKM Batik of Sri Kuncoro were only batik cloths. Its production process still used traditional tools; coloring used was natural and synthetic colors. The batik used double-side technique. UKM of Sri Kuncoro kept cultural inheritance so that motives used became typical characteristic of production area.

This study discusses strategy of UKM development in order to be more sustainable. Concept used in this study was Design for Sustainability (D4S) consisting of environmental, social and economic aspects. Method used was Product Service System as strategic determinant oriented to product, user and result. The objective of this study was to determine development strategy considering the three mutually associated aspects. Integrated waste processing was applied to keep quality environment increasing services as solution. Increasing of productiveness was based on benchmark of consumers, employees and people. Additional probability for the UKM was increased by applying a coloring production area-rental service system for local and general competitors.

The results of study were evaluated by using environmental accounting to compare system after and before application. System evaluation was given to owner and UKM competitors in location and surrounding.

Keywords: Batik, Sustainability, Product Service System, UKM, Environment Management Accounting,

ABSTRAK

Industri batik menjadi salah satu industri yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Kementerian Perindustrian jumlah eksprot batik saat tahun 2017 meningkat dari USD 39,4 juta mencapai USD 51,15 juta. Tingginya permintaan batik tentunya meningkatkan peluang dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Yogyakarta merupakan salah satu wilayah penghasil industri batik diantaranya adalah UKM batik Sri Kuncoro. UKM batik ini tergabung di dalam sentra batik tulis Giriloyo yang berada di Desa Wukursari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dan jauh dari pusat kota. Produk yang di hasil oleh UKM batik Sri Kuncoro hanya berupa kain batik. Proses produksi masih menggunakan alat tradisional, pewarnaan yang digunakan yaitu pewarna alam dan sintetis. Teknik penggerjaan batik dengan teknik bolak-balik. UKM Sri Kuncoro menjaga warisan budaya sehingga motif yang digunakan manjadikan ciri khas wilayah tempat produksi.

Penelitian ini membahas mengenai startegi pengembangan UKM agar lebih berkelanjutan. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah Design For Sustainability (D4S) yang terdiri dari aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Metode yang digunakan adalah Product Service System sebagai penentu startegi yang berorientasi terhadap produk, pengguna, dan hasil. Tujuan dari penelitian ini, adalah menentukan startegi pemgembangan dengan memperhatikan ke tiga aspek yang saling berhubungan. Penerapan pengolahan limbah agar terpadu untuk mengajaga kualitas lingkungan dengan menambahkan service sebagai solusi. Meningkatkan produkstivitas yang berdasarkan tolak ukur konsumen, karyawan dan masyarakat. Serta meningkatkan probabilitas tambahan untuk UKM itu sendiri dengan cara menerapkan sistem jasa sewa tempat produksi pewarnaan untuk pesaing lokal dan umum.

Hasil penelitian ini dievaluasi dengan menggunakan akuntasi lingkungan untuk membandingkan sistem sebelum dan sesudah menerapkan. Evaluasi sistem diberikan kepada owner dan UKM pesaing yang berada di lokasi sekitar.

Keyword: Batik, Sustainability, Product Service System, ,UKM, Enviroment Management Accounting